

*Jurnal Inovasi Sekolah Dasar (JISD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jisd/index>

## HUBUNGAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN KECERDASAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI 060856 MEDAN PERJUANGAN T.A 2023/2024

Widya Amanda<sup>1</sup>, Nurmayani<sup>2</sup>, Winara<sup>3</sup>, Khairul Usman<sup>4</sup>, Fajar Sidik  
Siregar<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,  
Universitas Negeri Medan

Surel : [widyaamanda03@gmail.com](mailto:widyaamanda03@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research aims to determine the relationship between extracurricular scouting and social intelligence of fourth grade students of SDN 060856. The research sample was all fourth grade students totaling 20 students using a sampling technique in the form of purposive sampling. This type of research uses a quantitative approach with a correlation research method. The data collection technique of this research is in the form of a test, namely a questionnaire instrument. The results showed that there is a relationship between extracurricular scouts and students' social intelligence when viewed from the significant value obtained, namely  $0.000 < 0.05$ , which means that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. And based on the coefficient value obtained from the correlation test results, between variable X (Scout Extracurricular) and variable Y (Social Intelligence) the correlation number is 0.714. The magnitude of the resulting coefficient value is located between 0.60 to 0.799, this shows that the relationship between Scout Extracurricular and Social Intelligence has a strong correlation. Based on this, it can be concluded that there is a strong relationship between Scout Extracurricular with Social Intelligence of 4th grade students of SDN 060856 Medan Perjuangan.*

**Keywords:** *Scout Extracurricular, Social Intelligence, Elementary School*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa kelas IV SDN 060856. Sampel penelitian merupakan seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 20 siswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel berupa *purposive sampling*. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah berupa tes yaitu instrument angket. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa jika dilihat dari nilai signifikan yang diperoleh yaitu  $0,000 < 0,05$  yang artinya bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Serta berdasarkan nilai koefisien yang diperoleh dari hasil uji korelasi, antara variable X (Ekstrakurikuler Pramuka) dan variabel Y (Kecerdasan Sosial) angka korelasi sebesar 0,714. Besarnya nilai koefisien yang dihasilkan terletak diantara 0,60 s/d 0,799 hal ini menunjukkan hubungan antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kecerdasan Sosial terdapat korelasi yang kuat. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kecerdasan Emosional Siswa kelas IV SDN 060856 Medan Perjuangan.

**Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Kecerdasan Sosial, Sekolah Dasar**

Copyright (c) 2024 Widya Amanda<sup>1</sup>, Nurmayani<sup>2</sup>

---

✉ Corresponding author :

Email : *widyaamanda03@gmail.com*)

HP : 082361192802

Received 5 Agustus 2024, Accepted 25 Agustus 2024, Published 31 Agustus 2024

## PENDAHULUAN

Pendidikan di tingkat sekolah dasar (SD) memegang peran penting dalam membentuk dasar perkembangan sosial siswa. Salah satu aspek penting dalam perkembangan ini adalah kecerdasan sosial, yang mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami emosi mereka, dan berkomunikasi secara efektif. Kecerdasan sosial merupakan kecerdasan yang tidak kalah pentingnya untuk dikembangkan selain mengembangkan kecerdasan intelektual maupun kecerdasan emosional. Kecerdasan sosial merupakan unsur-unsur untuk menajamkan kemampuan antar pribadi, unsur-unsur pembentuk daya tarik, keberhasilan sosial (Judianan dkk, 2021, h. 4582).

Kecerdasan sosial sebagai ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekeliling atau sekitarnya (Zakiah, 2020, h. 39). Seorang anak yang terbiasa bergaul dengan lingkungan sosialnya, ia akan mudah beradaptasi dengan lingkungan dan orang baru, suka bersosialisasi dengan lingkungan sekolah dan rumahnya, bisa memahami dan berempati pada perasaan teman dan mampu bersikap netral ditengah pertikaian antar teman.

Siswa yang tidak berhasil dalam mengembangkan kecerdasan sosialnya biasanya akan mengalami banyak hambatan di kehidupan sosialnya. Permasalahan ini muncul dalam berbagai bentuk dan dapat berdampak serius terhadap kemampuan anak-anak dalam berinteraksi dengan orang lain, mengelola emosi, serta membentuk hubungan sosial yang sehat. Di banyak sekolah dasar, terdapat sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan kecerdasan sosial yang

perlu diperhatikan. Salah satu isu utama adalah tindakan yang dapat mengakibatkan perasaan takut dan kehilangan kepercayaan diri. Selain itu, beberapa siswa memiliki kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan untuk berinteraksi dengan baik, yang dapat membuat mereka terasa terasing. Masalah empati dan ketidakmampuan untuk memahami perasaan orang lain juga bisa menjadi hambatan dalam membangun hubungan sosial yang sehat.

Masalah tersebut menjadikan kecerdasan sosial memiliki perang penting bagi peserta didik. Penting bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan sosialnya, siswa dapat membangun dasar yang kuat untuk keberhasilan mereka dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Ini tidak hanya berpengaruh pada keberhasilan pribadi mereka, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berkontribusi dalam masyarakat secara lebih luas.

Peningkatan kecerdasan sosial bagi peserta didik usia sekolah dasar tentunya tidak bisa dilakukan serta merta dalam rentan waktu yang singkat. Selain itu, diperlukan juga peran oleh semua pihak, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun sekolah sebagai lembaga pendidikan. Terlebih sekolah sebagai salah satu lembaga penyelenggara pendidikan formal menjadi sangat strategis dalam upaya peningkatan kecerdasan sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan kecerdasan sosial peserta didik yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler sebagai salah satu wadah pembinaan kesiswaa

Dalam pelaksanaannya di sekolah, pengembangan kecerdasan sosial dapat dijumpai pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya

berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan karakter siswa. Pendidikan tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga melibatkan pengalaman di luar kelas.

Menurut Amin (Emilda dkk, 2022, h. 14059), ekstrakurikuler merupakan pendidikan non-akademik dilaksanakan di luar jadwal yang telah disusun dalam kurikulum dan dimanfaatkan sebagai wadah bagi kegiatan siswa di luar jam pelajaran kurikuler. Salah satu ekstrakurikuler yang ada disetiap jenjang pendidikan adalah Pramuka, dilaksanakan dalam kegiatan yang menarik, terarah, menantang di alam terbuka yang dalam pendidikannya mencakup kebutuhan siswa yang belum diperoleh dari pendidikan disekolah dan keluarga.. Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat, akhlak, budi pekerti luhur dan bakat siswa melalui kegiatan kepramukaan agar bisa lebih mandiri, disiplin dan bertanggungjawab serta mendidik siswa untuk memiliki kepribadian yang baik.

Kegiatan Pramuka memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya, mentor, dan instruktur, serta terlibat dalam aktivitas yang melibatkan kerjasama tim, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Kegiatan-kegiatan kepramukaan juga sangat bervariasi dan cenderung saling menolong baik itu menolong anggota regu atau kelompok bahkan masyarakat sekitar (Rahmayani dkk, 2022, h. 478).

Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, menyatakan "Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan nilai-nilai kepramukaan". Berdasarkan AD/ART Gerakan Pramuka BAB II Pasal 5

(2018), menyatakan bahwa Gerakan Pramuka sebagai penyelenggara pendidikan non-formal di luar sekolah dan di luar keluarga sebagai wadah pembinaan serta pengembangan kaum muda dilandasi Sistem Among, Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan. Kegiatan pramuka ini akan membentuk watak siswa yang baik, akhlak yang baik, dan akan mempunyai budi pekerti yang baik. Pengaruh kegiatan Pramuka terhadap kecerdasan sosial siswa dapat memberikan pandangan yang lebih jelas tentang manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Bedasarkan hasil pengamatan awal dan wawancara yang telah dilakukan kepada Pembina pramuka diperoleh informasi bahwa kegiatan kepramukaan rutin dilaksanakan untuk tingkatan siaga pada dan penggalang. Tingkatan Siaga untuk kelas 1 sampai dengan 4 dan tingkatan Penggalang untuk kelas 5 dan 6, dalam latihan rutin diawali dengan upacara dan diisi dengan materi kepramukaan seperti Tali temali, Sandi, PBB, selain itu juga ada kegiatan yang menarik dan menantang namun terarah dan mendidik yaitu permainan atau game.

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu yang pertama beberapa siswa memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan baik seperti memahami perasaan teman sekelasnya atau mengekspresikan diri secara tegas dan sopan, termasuk didalamnya kesulitan dalam bekerja sama dalam kelompok. Permasalahan yang berikutnya yaitu ketidakcukupan waktu bagi guru untuk mendeteksi dan menangani masalah sosial yang timbul di antara siswa, kurikulum yang padat dan terbatasnya waktu pembelajaran guru sering kali kesulitan untuk memberikan perhatian yang memadai terhadap pengembangan kecerdasan sosial siswa.

Permasalahan ketiga yaitu kecerdasan sosial merupakan aspek penting dalam perkembangan anak-anak tetapi masih kurang dipahami bagaimana kegiatan kepramukaan dapat berhubungan dengan perkembangan ini pada tingkat sekolah dasar maka dari itu terdapat kekurangan penelitian sebelumnya yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara kegiatan kepramukaan dan kecerdasan sosial siswa SD.

Berdasarkan hal diatas, dipaparkan bahwa pramuka merupakan salah satu solusi untuk mengembangkan kecerdasan sosial siswa melalui kegiatan-kegiatan seperti kerjasama dalam kelompok, komunikasi yang efektif, pelayanan masyarakat, dan pengelolaan konflik. Pramuka bukan hanya sekedar kegiatan ekstrakurikuler biasa, tetapi juga merupakan sarana efektif untuk memperkaya pengalaman sosial siswa, membangun kepribadian, dan mendukung pengembangan kecerdasan sosial mereka. Namun, meskipun pramuka memiliki potensi untuk meningkatkan kecerdasan sosial siswa, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Salah satunya adalah minimnya penelitian yang mengkaji hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dan memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan. Sehubungan dengan uraian tersebut peneliti merumuskan judul penelitian ini yaitu **“Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas IV SDN 060856 Kecamatan Medan Perjuangan T.A 2023/2024”**.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Menurut Sugiyono (2020, h.77) penelitian korelasional merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan korelasional antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini untuk menguji hubungan Variabel X Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Y (Kecerdasan Sosial).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan purposive sampling. Arikunto (2013, h. 183) mengatakan purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara pengambilan subjek bukan didasarkan atas strata, atau daerah, tapi didasarkan pada tujuan tertentu. Dari pendapat tersebut maka penelitian ini menggunakan sampel penelitian yaitu kelas IV SDN 060856 Medan Perjuangan yang berjumlah 20 orang peserta didik.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket. Dalam penelitian ini nantinya untuk menguji hubungan Variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Y (Kecerdasan Sosial). Sebelum instrument diberikan kepada siswa terlebih dahulu dilakukan uji coba instrument. Uji coba instrument dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Data angket kemudian dianalisis menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan bantuan IMB SPSS dengan menggunakan Shapiro Wilk. Uji Linearitas memperlihatkan bahwa hubungan kedua variabel linear. Dapat dinyatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah itu dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus *person product moment* dengan taraf signifikansi 0,05.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di kelas IV SDN 060856 Medan Perjuangan ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan sebagai variabel X dengan kecerdasan sosial siswa sebagai variabel Y. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif korelasional yang melibatkan seluruh siswa kelas IV SDN 060856 Medan Perjuangan sebagai sampel penelitian. Untuk melihat hubungan antara variabel X dan Y tersebut, peneliti menggunakan instrumen tes berupa angket.

Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas dan uji linearitas. Pada uji normalitas menggunakan IBM SPSS 26 diketahui nilai signifikan pada variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka) nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,482 menunjukkan bahwa nilai koefisien signifikansinya lebih besar dari 0,05. Kemudian pada variabel Y (Kecerdasan Sosial) nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,266 menunjukkan nilai koefisien signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa nilai koefisien dari kedua variabel signifikansinya lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan, data berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
Ekstrakurikuler Pramuka (X)	.957	20	.0482
Kecerdasan Sosial (Y)	.942	20	.0266

Kemudian dilakukan uji linearitas untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap variabel independen yang hendak diuji. Berdasarkan hasil olah data menggunakan IBM SPSS 26 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,352. Dapat dinyatakan linear jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa  $0,352 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linear.

**Tabel 1.2 Hasil Uji Linearitas**

		Sum	Df	Mean	F	Sig.
Kecerdasan Sosial Ekstrakurikuler Pramuka	Combined	1376,550	14	98,325	3,167	,105
	Linearity	780,615	1	780,615	25,141	,004
	Deviation from Linearity	595,935	13	45,841	1,476	,352
	Within Groups	155,250	5	31,050		
	Total	1531,800	19			

Uji Hipotesis korelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi (hubungan) variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka) dan variabel Y (Kecerdasan Sosial). Analisis korelasi dihitung menggunakan rumus *Person Product moment*. Berikut adalah hasil analisis korelasi sederhana yang dapat dilakukan melalui program SPSS versi 26.

**Tabel 1.3 Hasil Uji Korelasi**

Correlations			
		Ekstrakurikuler Pramuka	Kecerdasan Sosial
Ekstrakurikuler Pramuka	Pearson Correlation	1	,714**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	20	20
Kecerdasan Sosial	Pearson Correlation	,714**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	20	20

Berdasarkan tabel, diketahui bahwa koefisien korelasi adalah 0,714 dengan sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Dikarenakan signifikansi (2-tailed) yaitu  $0,000 < 0,005$  maka  $H_0$  ditolak, hal ini memiliki arti bahwa Ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa di SD Negeri 060856 Medan Perjuangan. Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, artinya memiliki hubungan atau korelasi,  $r_{hitung} < r_{tabel}$ . Maka  $H_a$  diterima artinya tidak memiliki hubungan atau korelasi. Untuk  $N = 20$  dan kesalahan 5% (0,005) nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,444. Diketahui  $r_{hitung} 0,714 > 0,444$ , artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, hal ini memiliki arti bahwa Ada hubungan antara ekstrakurikuler pramuka dengan kecerdasan sosial siswa di SD Negeri 060856 Medan Perjuangan.

Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai koefisien antara variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka) dan variabel Y (Kecerdasan Sosial) angka korelasi sebesar 0,714. Besarnya nilai koefisien yang dihasilkan terletak diantara 0,60 s/d 0,799. Hal ini menunjukkan hubungan antara variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka)

dan variabel Y (Kecerdasan Sosial) terdapat korelasi yang kuat.

Hubungan yang erat antara kepramukaan dan kecerdasan sosial menunjukkan bahwa program kepramukaan di sekolah sebaiknya dipertahankan dan dikembangkan lebih lanjut. Ekstrakurikuler kepramukaan di sekolah memiliki peran penting dalam perkembangan kecerdasan sosial siswa. Seperti yang kita ketahui bahwasannya kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang erat dengan penerapan nilai-nilai kebersamaan, kerjasama, dan tanggung jawab, hal ini dilihat dari kegiatan yang dilaksanakan pada saat perkemahan. Dalam konteks kepramukaan, siswa dilatih untuk bekerja dalam kelompok, memimpin dan dipimpin, serta berinteraksi dengan siswa lainnya.

Melalui kepramukaan, siswa belajar untuk berempati, mengekspresikan diri dengan lebih baik, dan membangun pertemanan yang positif dengan sesama. Kegiatan-kegiatan dalam kepramukaan, seperti permainan kelompok, diskusi, dan proyek kolaboratif, mendorong siswa untuk berkomunikasi, menyelesaikan konflik, dan membuat keputusan bersama, yang semuanya merupakan aspek penting dari kecerdasan sosial. Selain itu, kepramukaan juga mendorong siswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap orang lain. Misalnya, dalam kegiatan bakti sosial atau proyek lingkungan, siswa tidak hanya diajarkan untuk bekerja sama tetapi juga untuk memahami pentingnya kontribusi mereka terhadap sesama.

## SIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan pembahasan, antara variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka) dan variabel Y

(Kecerdasan Sosial) diperoleh nilai signifikan 0,000 hal ini menunjukkan bahwa  $0,000 < 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka) dengan variabel Y (Kecerdasan Sosial). Berdasarkan hasil uji korelasi, nilai koefisien antara variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka) dan variabel Y (Kecerdasan Sosial) angka korelasi sebesar 0,714. Besarnya nilai koefisien yang dihasilkan terletak diantara 0,60 s/d 0,799. Hal ini menunjukkan hubungan antara variabel X (Ekstrakurikuler Pramuka) dan variabel Y (Kecerdasan Sosial) terdapat hubungan yang kuat. Hal ini berarti ekstrakurikuler kepramukaan membawa nilai positif terhadap pengembangan kecerdasan sosial siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emilda, Andri, Fitria, H., Mulyadi. 2022. *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Ekstrakurikuler Duta Pendidikan*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 14058-14063
- Hasil Musyawarah Nasional Tahun 2018 Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Gerakan Pramuka. Kendari: Kwarnas
- Judianan, Rindrayani, Sulastri R., Manab, Abdul. 2021. Pengaruh Kecerdasan Sosial dan Keaktifan Pemuda dalam Kegiatan Organisasi Karang Taruna Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Sosial di Desa Sumberagung Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2), 5476-5485
- Rahmayani, Suri dan Ramadan, Zaka Hadikusuma. 2021. Peran Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial Siswa. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*. 9 (3), 475-480
- Sugiyono, P. D. (2020). *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Zakiah, L. (2020). Hubungan Kecerdasan Sosial dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 32(1), 30-52